

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, tafsir al-Qur`an menjadi semakin beragam. Keberagaman tafsir al-Qur`an salah satunya disebabkan oleh perbedaan penggunaan metode dan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur`an, sehingga memunculkan corak-corak tafsir baru, tafsir 'ilmi merupakan salah satu contoh keragaman tafsir al-Qur`an. Tafsir 'ilmi menurut sabagian ulama', berawal dari sebuah asumsi bahwa al-Qur`an tidak bertentangan dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan, karena al-Qur`an mengandung berbagai macam ilmu, tidak hanya ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu dunia seperti ilmu pengetahuan dan sains.<sup>1</sup>

Abdul Mustaqim mengatakan, bahwa al-Qur`an tidak hanya untuk manusia abad ke-7 tetapi juga untuk manusia di era modern atau kontemporer yang meniscayakan perkembangan sains, artinya al-Qur`an memungkinkan untuk dipahami dengan perspektif teori sains dan ilmu pengetahuan agar al-Qur`an tetap *Ṣaliḥ Likulli al-Zamān wa al-Makān*.<sup>2</sup> Oleh sebab itu corak 'ilmi pada era modern perlu untuk dikembangkan.

Sejarah mencatat, munculnya penafsiran al-Qur`an menggunakan pendekatan ilmiah bermula ketika khalifah al-Makmun gencar-gencarnya menerjemahkan buku-buku sains ke dalam bahasa arab,<sup>3</sup> sehingga hal tersebut mempengaruhi pemikiran ulama'-ulama' pada masa itu dalam menafsirkan al-

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Kontroversi Tentang Corak 'ilmī*, (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur`an dan Hadis, Vol.7, No.1, januari 2006), 24.

<sup>2</sup> *Ibid*, 24-25.

<sup>3</sup> Ai Sahidah, *Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi*, (Skripsi: UIN SUKA, 2017), 3.

Qur`an dan cara berfikir mereka. Namun meskipun khalifah al-makmun adalah orang membuka gerbang munculnya corak 'ilmi tetapi tokoh pertama yang memberikan legitimasi munculnya corak 'ilmi adalah imam al-Gazāly,<sup>4</sup> Dalam kitabnya *Ihyā' 'Ulūmuddin* dan *Jawāhir al-Qur`an* sebagai mana dikutip oleh al-Zahaby beliau menjelaskan bahwa ayat-ayat kauniyah bisa dipahami secara baik jika dilakukan oleh ahlinya.<sup>5</sup> Namun legitimasi al-Gazāly dalam hal ini hanya sebatas teoritis saja yang artinya beliau belum melakukan penafsiran menggunakan pendekatan sains atau mencetuskan teori-teori sains melalui ayat-ayat al-Qur`an.<sup>6</sup>

Setelah gagasan tafsir 'ilmi yang dilakukan oleh al-Gazāly kemudian era selanjutnya muncul ulama'-ulama' yang lebih aplikatif dalam menindak lanjuti corak 'ilmi, diantaranya adalah Fakhr al-Dīn al-Rāzy dalam tafsirnya *Mafātih al-Ghāib*, yang mana beliau juga sependapat dengan al-Gazāly mengenai al-Qur`an yang mungkin bisa dijadikan rujukan untuk menggali teori-teori ilmiah. Selanjutnya muncul Muhammad Abduh, Ahmad Khan dan Ṭantāwi Jauharī<sup>7</sup> sebagai penerus al-Gazāly dan al-Razi, mereka lebih aplikatif dalam menanggapi gagasan ulama' terdahulu mengenai corak 'ilmi dengan menafsirkan al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan sains.

Selain Abduh, Khan, dan Tantawi juga kemudian muncul mufassir-mufassir lainnya, seperti Ahmad Hanafi yang mengarang kitab *al-Tafsīr al-'ilmī lī al-Ayat al-Kauniyyah fī al-Qur`an*, dan Dr. Abdullah Syahatah

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2009), 154.

<sup>5</sup> Muhammad Husayn al-Zahabī, *Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1976), 2:474-477.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Kontroversi Tentang Corak 'ilmī*, 29-30.

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Kontroversi Tentang Corak 'ilmī*, 30-31.

mengarang kitab *Tafsir al-Kauniyyah*.<sup>8</sup> Tidak hanya itu, di Indonesia juga terdapat beberapa tafsir yang menggunakan pendekatan yaitu kitab Tafsir 'ilmi kemenag yang ditulis oleh Kementerian Agama dan Tafsir Salman yang ditulis oleh Ilmuan-ilmuan Institut Teknologi Bandung, kedua tafsir tersebut merupakan kitab tafsir yang tergolong baru, yang mana baru diterbitkan sekitar tahun 2010 dan 2014.

Dari sederet kitab tafsir 'ilmi, Tafsir Salman merupakan kitab tafsir yang memiliki banyak keunikan dibandingkan dengan tafsir-tafsir 'ilmi lainnya. Oleh sebab itu penulis lebih memilih Tafsir Salman yang digunakan untuk menjadi objek penelitian, namun hal ini tidak men-*judge* bahwa tafsir 'ilmi lainnya tidak unik dan fenomenal, tetapi penulis lebih tertarik kepada Tafsir Salman untuk menelitinya.

Ada beberapa hal yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti Tafsir Salman, diantaranya adalah *pertama*, Keunikan Tafsir Salman dalam penulisannya. penulisan Tafsir Salman berbeda dengan penulisan tafsir-tafsir 'ilmi lainnya, dimana penulisan Tafsir Salman berawal dari Dr. Syarif hidayat selaku pengurus masjid salman yang meminta kepada ilmuan-ilmuan ITB untuk menyusun sebuah tafsir menggunakan pendekatan sains dan ilmu pengetahuan. Setelah itu, permintaan tersebut disanggupi oleh para ilmuan ITB. Setelah itu, dibentuklah tim khusus untuk menyusun Tafsir al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan sains.

Tim penyusun tafsir tersebut mempunyai tiga program kegiatan, yaitu melakukan diskusi setiap pekan dengan mengundang para pakar yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur`an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 398.

berkompeten dalam bidangnya termasuk dalam bidang tafsir, menuliskan dan mempublikasikan hasil diskusi tersebut kedalam bentuk bulletin jum'at dan media online, membukukan hasil diskusi dan bulletin jum'at menjadi Tafsir Salman.<sup>9</sup>

*Kedua*, Tafsir Salman pada dasarnya merupakan hasil dari resume diskusi yang kemudian diolah oleh tim yang sudah dibentuk untuk diterbitkan menjadi sebuah tafsir al-Qur'an. *Ketiga*, Tafsir Salman mendapat apresiasi dari Universitas Teknologi Malaysia. Apresiasi tersebut berawal ketika Universitas Teknologi Malaysia tidak berhasil untuk menafsirkan al-Qur'an menggunakan pendekatan sains, namun Institut Teknologi Bandung Indonesia berhasil menafsirkan al-Qur'an. oleh karena itu Universitas Teknologi Malaysia memberikan apresiasi dan sekaligus mengunjungi ITB untuk dijadikan tempat studi banding.

*Keempat*, keunikan metode penafsiran Tafsir Salman, dalam menafsirkan al-Qur'an tim Tafsir Salman menkolaborasikan penafsiran sains terdahulu dengan penafsiran sains sekarang, sehingga menghasilkan penafsiran baru yang berbeda dan unik. *Kelima*, Tafsir Salman merupakan tafsir Indonesia. *Keenam*, Tafsir Salman tergolong tafsir baru sehingga belum banyak yang menelitinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan ulasan dari latar belakang di atas, penulis kemudian menyimpulkan tiga masalah pokok yang berhubungan dengan epistemologi, diantaranya sebagai berikut:

1. Apa hakikat tafsir 'ilmi dalam Tafsir Salman?

---

<sup>9</sup> Tim Tafsir Salman ITB, *Tafsir Salman*, (Bandung: Mizan, 2014), 5-7.

2. Apa sumber penafsiran Tafsir Salman?
3. Bagaimana validitas corak 'ilmi dalam Tafsir Salman?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai Epistemologi corak 'ilmi dalam Tafsir Salman memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hakikat tafsir 'ilmi dalam Tafsir Salman.
- b. Untuk mengetahui sumber yang di gunakan dalam Tafsir Salman.
- c. Untuk mengetahui validitas corak 'ilmi dalam Tafsir Salman.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar memiliki kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Akademik: Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di Indonesia dan khususnya pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar Sarang Rembang.
- b. Secara Pragmatis: Bagi pihak-pihak terkait secara umum, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi, baik secara primer atau sekunder, untuk menyelesaikan berbagai permasalahan atau persoalan yang berkaitan dengan kajian tafsir, utamanya kajian yang berkaitan dengan corak 'ilmi.
- c. Secara praktis: Bagi masyarakat secara umum khususnya masyarakat Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan bacaan mengenai tafsir 'ilmi.

#### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memuat uraian-uraian singkat dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>10</sup> Sejauh penelusuran penulis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tafsir ‘ilmi dan penelitian yang berhubungan dengan Tafsir Salman. Adapun penelitian-penelitiannya sebagai berikut:

##### 1. Penelitian Tafsir ‘ilmi

Skripsi yang berjudul “*Pemikiran Tafsir ‘Ilmi Yūsuf al-Qarādāwī (Telaah atas kitab Kaifa Nata’amal Ma’a al-Qur’an al-Azim)*” yang ditulis oleh Ahmad Syafi’in Aslam.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini Ahmad Syafi’in menjelaskan pemikiran Yusūf Qaradāwi mengenai corak ‘ilmi.

Skripsi yang berjudul “*Orientasi Ilmi dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*”, ditulis oleh Mohammad Mufid Muwaffaq mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.<sup>12</sup> Penelitian tentang corak ilmī ini membahas mengenai pemikiran Bisri Mustofa mengenai tafsirnya, apakah ada orientasi corak ilmī atau tidak.

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ainurridlo yang berjudul “*Pandangan Dr. Tahir Mahmud bin Yaqub Terhadap Tafsir ‘Ilmi Dalam*

<sup>10</sup> Tim Penyusun Buku Panduan, *Buku Panduan Skripsi Jurusan Ushuluddin*, (Rembang: STAI Al Anwar, 2016), 11.

<sup>11</sup> Ahmad Syafi’in Aslam, *Pemikiran Tafsir ‘Ilmi Yūsuf al-Qarādāwī (Telaah atas kitab Kaifa Nata’amal Ma’a al-Qur’an al-Azim)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2014).

<sup>12</sup> Mohammad Mufid Muwaffaq, *Orientasi Ilmi dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015).

*Kitab Asbāb al-Khatafī al-Tafsīr*".<sup>13</sup> Seperti penelitian lainnya, Ahmad Ainurridlo membahas corak 'ilmi tetapi tidak membahas mengenai Epistemologi corak 'ilmi.

Skripsi yang berjudul "*Teori Evolusi Darwin Dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya*" yang ditulis oleh Ahmad Cholib mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas mengenai teori evolusi darwin dalam pandangan Harun Yahya, dan jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Tesis yang ditulis oleh Arif Rijalul Fikry yang berjudul "*Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan)*".<sup>15</sup> Penelitian ini membahas mengenai Epistemologi pada kitab tafsir ilmi, namun kitab yang digunakan penelitian berbeda dengan penulis.

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Khamid yang berjudul "*Pemikiran Tafsir Ilmi Fathullah Gulen Dalam Kitab Adwa' Qur`aniyah Fī al-Samā' al-Wijdān*".<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khamid ini membahas mengenai bagaimana tafsir 'ilmi dikalangan ulama' dan bagaimana pro dan kontranya.

Jurnal Penelitian Keislaman yang berjudul "*Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur`an dan Sains*" yang ditulis

<sup>13</sup> Ahmad Ainurridlo, *Pandangan Dr. Tahir Mahmud bin Yaqub Terhadap Tafsir 'Ilmi Dalam Kitab Asbāb al-Khatafī al-Tafsīr*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2008).

<sup>14</sup> Ahmad Cholib, *Teori Evolusi Darwin Dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2009).

<sup>15</sup> Arif Rijalul Rikry, *Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistimologi Tafsir Ayat-Ayat Kelautan)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2017).

<sup>16</sup> Ahmad Khamid, *Pemikiran Tafsir Ilmi Fathullah Gulen Dalam Kitab Adwa'Qur`aniyah Fi Sama' Al-Wijdan*, Tesis, (Yogyakarta: UIN SUKA 2016).

oleh Muhammad Julkarnain.<sup>17</sup> Penelitian ini membahas mengenai tumbuhan dalam perspektif al-Qur`an, dan jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Jurnal yang ditulis oleh Abdul Mustaqim dengan judul “*Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmī*”.<sup>18</sup> Abdul Mustaqim adalah seorang dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya ini beliau membahas corak ilmī secara umum, mulai dari pro kontranya dalam dunia tafsir, Sejarahnya, dan cara menyikapi corak ‘ilmī, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai hakikat, sumber, dan validitas corak ilmī.

Jurnal yang ditulis oleh Ali Akbar dengan judul “*Kontribusi Teori Ilmiah dalam penafsiran*”.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang dikaji, meskipun sama dalam membahas corak ‘ilmī tetapi berbeda dalam segi kajiannya, yaitu Ali Akbar mengkaji kontribusi corak ilmī dalam penafsiran al-Qur`an sedangkan penulis mengkaji Epistemologi corak ‘ilmī dalam kitab Tafsir Salman.

Selain dalam bentuk jurnal, skripsi dan tesis juga terdapat beberapa kitab yang membahas mengenai corak ‘ilmī, diantaranya adalah kitab *Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* karya al-Zahabī.<sup>20</sup> Al-Zahabī dalam kitabnya menjelaskan

<sup>17</sup> Muhammad Julkarnain, *Epistimologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur`an dan Sains*, (Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.10, No.1, 2014).

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Kontroversi Tentang Corak ‘ilmī*, (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur`an dan Hadis, Vol.7, No.1, januari 2006).

<sup>19</sup> Ali Akbar, *Kontribusi Teori Ilmiah Dalam Penafsiran*, (Jurnal Ushuluddin, Vol.23, No.1, 2015).

<sup>20</sup> Muhammad Husayn al-Zahabī, *Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1976).

mengenai corak ‘ilmi secara umum seperti tanggapan-tanggapan ulama’ mengenai corak ‘ilmi, dan pengertian corak ‘ilmi.

Tafsir ‘ilmi Kemenag adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Kementerian Agama, kitab tersebut ditulis dengan bentuk kitab berseri, salah satunya adalah tafsir yang berjudul “*Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif al-Qur`an Dan Sains*”<sup>21</sup> dan “*Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains*”.<sup>22</sup> Kesemua tafsir yang ditulis oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an bidang Litbang Kemenag RI ini menggunakan penafsiran ilmiah, metode yang digunakan dalam tafsir tersebut adalah tematik, sehingga hanya tema-tema tertentu saja yang ditafsirkan ilmiah.

Terakhir adalah buku yang ditulis oleh Ahmad Baiquni juga membahas corak ‘ilmi, yaitu dengan judul “*Al-Qur`an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*”,<sup>23</sup> dan “*Al-Qur`an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*”.<sup>24</sup>

## 2. Penelitian Tafsir Salman

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Sahidah dalam skripsinya yang berjudul “*Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi*” merupakan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini, Ai Sahidah menjelaskan mengenai tiga aspek, yaitu *Pertama*, membahas mengenai ciri-ciri corak ‘ilmi dalam Tafsir Salman. *kedua*,

<sup>21</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif al-Qur`an Dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, 2010).

<sup>22</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, *Tafsir Ilmi: Penciptaan Bumi dalam Perspektif al-Qur`an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, 2010).

<sup>23</sup> Ahmad Baiquni, *Al-Qur`an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima, 1997).

<sup>24</sup> Ahmad Baiquni, *Al-Qur`an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima, 1995).

membahas mengenai pengklasifikasian Tafsir Salman. *Ketiga*, membahas mengenai komentar dan penilaian tentang Tafsir Salman.<sup>25</sup> Dari ketiga aspek yang dijelaskan oleh Ai Sahidah tersebut tidak menjelaskan mengenai hakikat, sumber, dan validitas corak ‘ilmi dalam Tafsir Salman, sehingga penelitian mengenai Epistemologi corak ‘ilmi belum ada yang melakukannya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti Epistemologi corak ‘ilmi dalam Tafsir Salman.

### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini sehubungan menjelaskan Epistemologi corak ‘ilmi dalam kitab Tafsir Salman, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu Epistemologi dan corak ‘ilmi.

#### **1. Epistemologi**

Epistemologi adalah sebuah studi filosofis tentang hakikat, struktur, metode, validitas, dan tujuan pengetahuan. Epistemologi merupakan kajian yang ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai hakikat suatu ilmu, yaitu mempertanyakan objek yang ditelaah suatu ilmu, wujud yang hakiki dari objek ilmu tersebut, serta bagaimana hubungan antara objek tersebut dengan daya tangkap manusia, seperti befikir, merasa, dan mengindra, yang membuahkan pengetahuan. Oleh sebab itu, Epistemologi menjelaskan proses dan prosedur yang memungkinkan ditimbangnya pengetahuan berupa ilmu serta hal-hal yang dipertimbangkan sehingga memperoleh pengetahuan yang benar.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ai Sahidah, *Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi*, Skripsi (Yogyakarta: UIN SUKA, 2017).

<sup>26</sup> Ahmad Hasan ridlwan dan Irfan Safrudin, *Dasar-Dasar Epistimologi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22.

## 2. Corak 'ilmi

Menurut al-Zahabi corak 'ilmi adalah corak penafsiran al-Qur'an menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah dan bertujuan untuk menggali teori-teori ilmiah dalam pemikiran filosofis dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Nashruddin Baidan corak 'ilmi yaitu kecenderungan-kecenderungan aliran dalam tafsir al-Qur'an atau juga bisa diartikan sebagai tujuan instruksional dari suatu penafsiran.<sup>28</sup> Menurut Ahmad Mufakhir yang mengutip pendapat Yusuf al-Qaradlawi menyebutkan bahwa corak 'ilmi merupakan penafsiran yang menggunakan perangkat ilmu-ilmu kontemporer yang digunakan untuk menjelaskan makna al-Qur'an.<sup>29</sup> Sedangkan Menurut Ali Akbar yang mengutip pendapat Fadh 'Abd al-Rahmān mengatakan bahwa corak 'ilmi adalah suatu ijtihad mufassir untuk menangkap hubungan ayat-ayat kauniyah di dalam al-Qur'an dengan penemuan-penemuan ilmiah yang bertujuan untuk memperlihatkan kemujizatan al-Qur'an yang menunjukkan atas sumbernya dan sesuai waktu dan tempat.<sup>30</sup> Maka dari pengertian di atas disimpulkan bahwa corak 'ilmi adalah suatu penafsiran yang menggunakan ilmu-ilmu atau teori sains yang bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an melalui ayat-ayat kauniyah.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu<sup>31</sup> metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk

<sup>27</sup> Muhammad Husayn al-Zahabī, *Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1976), 474.

<sup>28</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 386.

<sup>29</sup> A. Mufakhir Muhammad, *Tafsir 'Ilmi*, (Aceh: Yayasan Pena, 2004), 3-4.

<sup>30</sup> Ali Akbar, *Kontribusi Teori Imiah Terhadap Penafsiran*, 33.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 11.

meneliti pada obyek alamiah (langsung ke sumber data dan penelitian), teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis secara induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna ketimbang generalisasi<sup>32</sup>, oleh sebab itu jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun definisi dari penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.<sup>33</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang diperlukan agar suatu penelitian bisa menjadi efisien dan efektif, maka peneliti kemudian menggunakan teknik dokumentasi atau dalam kata lain penulis mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan informasi mengenai data-data yang terkait dengan penelitian. Data-data tersebut diambil dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian, oleh sebab itu dengan teknik ini peneliti akan bisa mengupas mengenai Epistemologi corak 'ilmi dalam kitab Tafsir Salman secara mendalam.

Sumber data yang peneliti gunakan terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data yang berupa sumber primer yaitu kitab Tafsir Salman, yaitu kitab tafsir yang ditulis oleh ilmuan-ilmuan Institut Teknologi Bandung (ITB). Adapun data yang berupa sumber sekunder yaitu buku-buku, jurnal-jurnal, atau penelitian-penelitian yang

---

<sup>32</sup> KBBI, Generalisasi adalah 1. Membentuk gagasan umum, 2. Membentuk gagasan lebih sederhana, 3. Membentuk gagsan yang lebih kabur atau menjadi samar.

<sup>33</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 27.

berhubungan atau yang bersinggungan dengan tema penelitian. *Pertama*, buku-buku, jurnal-jurnal, atau penelitian yang membahas corak ‘ilmi dalam Tafsir Salman. *Kedua*, buku-buku yang menerangkan Epistemologi.

### 3. Metode dan Pendekatan

Metode penelitian merupakan hal yang pokok dan penting dalam sebuah penelitian, Penelitian bisa menjadi sistematis dan baik jika dalam penelitian tersebut menggunakan sebuah metode penelitian. Koentjaraningrat berkata dalam bukunya bahwa peneliti bisa fokus dan mengarahkan kepada hasil penelitian yang lebih baik jika menggunakan perangkat metodologis. Menurut beliau juga metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan,<sup>34</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif-analitis yaitu sebuah metode yang di gunakan untuk meneliti permasalahan dengan cara memaparkan permasalahan menggunakan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam dengan menggunakan sebuah data. Metode ini juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.<sup>35</sup>

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis adalah pendekatan yang digunakan untuk melacak keterangan mengenai proses, faktor-faktor dalam gejala sosial yang menyebabkan terciptanya sesuatu.<sup>36</sup> Tujuan pendekatan

---

<sup>34</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 7.

<sup>35</sup> Winarno, *Pnegantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung Transito, 1980), 139-140.

<sup>36</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 243.

historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta memadukan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.<sup>37</sup> Oleh sebab itu penulis akan melihat, melacak, dan meneliti sejarah atau latar belakang penulisan Tafsir Salman guna untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan saat penulisan Tafsir Salman. Selain itu penulis juga akan mendeskripsikan sejarah corak 'ilmi.

Pendekatan filosofis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut.<sup>38</sup> Dalam hal ini berarti penulis akan menelaah pemikiran Tafsir Salman untuk menentukan Epistemologi Tafsir Salman dengan cara melihat penafsirannya dan sumber yang digunakannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar bisa penelitian ini bisa dipahami secara mudah dan sistematis maka bahasan-bahasan dalam penelitian ini akan dibagi secara bab per bab. Adapun gambaran dari sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang secara umum mendeskripsikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>37</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 11.

<sup>38</sup> Anton Bakker dan Ahmad Chairus Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, ( Kanisius, Yogyakarta, 1990), 61.

BAB II, berisi tinjauan umum mengenai corak ‘ilmi yang mana pembahasannya seputar definisi, sejarah, perkembangan corak ‘ilmi secara umum hingga di Indonesia, tokoh-tokoh dan karya-karya seputar corak ‘ilmi.

BAB III, berisi mengenai Tafsir Salman yang secara umum akan dibahas mengenai profil pengarang, latar belakang penulisan Tafsir Salman, karakteristik penafsiran, penilaian terhadap Tafsir Salman, dan Contoh Penafsiran.

BAB IV, berisi mengenai penjelasan Epistemologi corak ‘ilmi dalam Tafsir Salman, yang secara umum pembahasannya seputar hakikat, sumber, dan validitas corak ‘ilmi dalam kitab Tafsir Salman.

BAB V, berisi penutup yang mana akan menjadi bab terakhir dalam penelitian ini. Pada bab ini akan berisi dengan kesimpulan dan saran.

